

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN MOTIVASI DAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Laila Rehatul Jannah¹, Septi Ayu Ningtias², Al Qausar Mulani³,
Netriwati⁴, Fadly Nendra⁵

¹⁻⁴Pendidikan Matematika, FTK UIN Raden Intan Lampung,

⁵Universitas Negeri Jakarta

¹lailarehatul@gmail.com, ²tiasmartapura32@gmail.com,

³alqausarmulani@gmail.com, ⁴netriwati@radenintan.ac.id, ⁵fadlynendra@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social media use and students' learning motivation and concentration. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all ninth-grade students, with a sample of 60 respondents selected through random sampling. The research instrument was a questionnaire using a Likert scale, which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using Spearman correlation due to non-normal data distribution. The results showed a negative and significant relationship between social media use and learning motivation ($r = -0.361$; $p < 0.05$). Meanwhile, there was no significant relationship between social media use and learning concentration ($r = -0.090$; $p > 0.05$). Additionally, there was a positive and significant relationship between learning motivation and learning concentration ($r = 0.609$; $p < 0.05$). In conclusion, excessive use of social media tends to decrease students' learning motivation but does not directly affect learning concentration. On the other hand, learning motivation plays an important role in improving students' learning concentration. Therefore, proper management of social media use and efforts to enhance learning motivation are necessary to support the learning process.

Keywords: social media, learning motivation, learning concentration, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX, dengan sampel sebanyak 60 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar ($r = -0,361$; $p < 0,05$). Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar ($r = -0,090$; $p > 0,05$). Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar ($r = 0,609$; $p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

sosial yang berlebihan cenderung menurunkan motivasi belajar, namun tidak secara langsung memengaruhi konsentrasi belajar. Di sisi lain, motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan penggunaan media sosial secara bijak serta upaya peningkatan motivasi belajar untuk mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: media sosial, motivasi belajar, konsentrasi belajar, peserta didik

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital yang berlangsung secara cepat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Salah satu bentuk perubahan tersebut terlihat dari penggunaan media sosial yang kini telah menyatu dalam aktivitas harian masyarakat. Media sosial menjadi kekuatan global yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan pertukaran informasi secara luas melalui jaringan virtual yang saling terhubung (Nafisah et al., 2024, p. 80). Perkembangan teknologi informasi juga menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa dan mahasiswa, termasuk dalam aktivitas akademik. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan terciptanya serta pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna. Media sosial memberikan

kemudahan bagi penggunaannya untuk mengakses berbagai informasi dengan cepat dan berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi tersebut mendorong meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan Telegram tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pendukung pembelajaran apabila digunakan secara tepat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemanfaatan media sosial mulai diintegrasikan dalam berbagai program dan kegiatan pembelajaran (Pakpahan et al., 2025). Media sosial dapat menjadi perantara antara guru dan siswa ketika pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung (Budianto et al., 2024, p. 2).

Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkendali

juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Penggunaan perangkat digital dan media sosial pada anak usia sekolah pada dasarnya perlu diawasi karena berpotensi menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan mereka (Rahmawati & Siregar, 2025). Terbatasnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan sekolah dapat menyebabkan siswa memperoleh kebebasan yang berlebihan dalam menggunakan perangkat seluler (Rahmawati et al., 2026, p. 34). Akibatnya, internet sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal oleh siswa, melainkan digunakan untuk aktivitas yang kurang produktif seperti penggunaan media sosial secara berlebihan (Aubryla et al., 2025, p. 149).

Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan siswa dapat memengaruhi proses belajar mereka. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan fokus, mengganggu perhatian, serta mengurangi efektivitas waktu belajar siswa (Fauziah et al., 2024, p. 127). Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara intensif berpotensi menimbulkan

tekanan mental, kebiasaan kecanduan, serta menurunkan kualitas tidur seseorang.

Salah satu aspek yang terdampak dari penggunaan media sosial adalah konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian secara penuh pada kegiatan pembelajaran dengan meminimalkan distraksi sehingga hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal (Kolompoy et al., 2025, p. 86). Konsentrasi memainkan peran penting sebagai penentu keberhasilan akademik siswa (Julfan & Haifaturrahmah, 2025).

Media sosial merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan individu untuk saling berinteraksi serta bertukar informasi melalui jaringan internet. Kehadiran media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang mudah diakses oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan, media sosial memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran apabila dimanfaatkan secara bijak. Namun demikian,

penggunaan yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu, yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan sikap lebih aktif, tekun, serta memiliki keinginan yang kuat dalam memahami materi pelajaran.

Selain motivasi, konsentrasi belajar juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada kegiatan belajar dengan mengabaikan berbagai gangguan yang dapat menghambat proses tersebut. Tingkat konsentrasi yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih efektif dan optimal.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dan konsentrasi belajar siswa, di mana semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah tingkat konsentrasi belajar mereka (Aini, Husnawati, & Suhaili, 2023, p. 7). Penggunaan yang berlebihan juga dapat menyebabkan kurang tidur serta berkurangnya perhatian terhadap materi pelajaran sehingga proses belajar menjadi tidak optimal (Aini et al., 2023, p. 3–4). Selain itu, siswa yang terlalu sering mengakses media sosial cenderung mengalami gangguan fokus saat mengikuti pembelajaran karena perhatian mereka teralihkan pada konten yang dilihat sebelumnya (Muzaqy & Suud, 2025).

Selain konsentrasi, faktor lain yang berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan (Waritsman, 2020, as cited in Zulfa et al., 2025). Motivasi menjadi kekuatan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku serta mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan (Wardani et al., 2025, p. 24). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan mampu mempertahankan konsistensi dalam belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang meliputi aspek psikologis, kondisi fisik, serta lingkungan sosial siswa (Julianty, 2014, sebagaimana dikutip dalam Yulianingsih et al., 2025, p. 52). Penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila digunakan secara positif, media sosial dapat membantu siswa memperoleh informasi, berbagi pengetahuan, serta mendukung penyelesaian tugas akademik. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 48,7% (Rato et al., 2024, pp. 111–112).

Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak sebaliknya. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar serta mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Rini, 2015, p. 3513). Oleh karena itu, pengelolaan waktu dan penggunaan media sosial secara bijak sangat diperlukan agar tidak mengganggu fokus belajar siswa (Yumaida, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dua sisi pengaruh terhadap proses belajar siswa. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sumber informasi dan sarana pembelajaran yang mendukung motivasi belajar. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi belajar serta mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara penggunaan media

sosial, motivasi belajar, dan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media social terhadap motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX. Sampel penelitian diambil dari dua kelas IX yang dipilih sebagai bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu pemilihan responden dilakukan secara acak dari kelas yang dijadikan sampel, sehingga setiap peserta didik dalam kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Instrument penelitian yang digunakan berupa angket yang terdiri dari tiga variabel, yaitu penggunaan media soail, motivasi belajar dan konsentrasi belajar. Masing-masing variabel diukur menggunakan beberapa butir pernyataan dengan skala likert. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji instrument yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui

kelayakan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument. Hasi ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, serta reliable dengan nilai cronbach alpha lebih dari 0,70. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-walk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data tidak berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini dapat disebabkan oleh distribusi jawaban responden yang tidak merata, kecenderungan memilih jawaban tertentu (skala likert), serta adanya kemungkinan nilai ekstrem (outlier).berdasarkan hasil tersebut, maka analisis data tidak dapat menggunakan uji parametric yang mensyaratkan distribusi normal. Oleh karena tu, digunakan uji non-parametrik yaitu korelasi spearman untuk menganalisis hubungan antar variabel. Uji spearman dipilih karena tidak mensyaratkan distribusi normal serta sesuai untuk data berskala ordinal.

C. Hasil Penelitian

1. Uji korelasi spearman

Uji korelasi spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial

dengan motivasi belajar dan konsentrasi belajar peserta didik. Hasil uji korelasi disajikan pada tabel berikut:

			total_medsos	total_motivasi	total_konsent rasi
Spearman's rho	total_medsos	Correlation Coefficient	1.000	-.361**	-.090
		Sig. (2-tailed)	.	.005	.492
		N	60	60	60
total_motivasi		Correlation Coefficient	-.361**	1.000	.609**
		Sig. (2-tailed)	.005	.	.000
		N	60	60	60
total_konsentrasi		Correlation Coefficient	-.090	.609**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.492	.000	.
		N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hubungan penggunaan media sosial dengan motivasi belajar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh:

- Koefisien relative (r) = -0,361
- Nilai signifikansi = 0,005

Karena nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,361 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori rendah (lemah-sedang) dan bersifat negatif. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media sosial, maka motivasi belajar peserta didik cenderung menurun.

3. Hubungan penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh:

- Koefisien korelasi (r) = -0,090
- Nilai signifikansi = 0,492

Karena nilai signifikansi $0,492 > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan media sosial tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat konsentrasi belajar peserta didik.

4. Hubungan motivasi belajar dengan konsentrasi belajar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh:

- Koefisien korelasi (r) = 0,609

- Nilai signifikansi = 0,000

Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar. Nilai koefisien sebesar 0,609 menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka konsentrasi belajar peserta didik juga semakin meningkat.

D. Pembahasan

1. Hubungan penggunaan media sosial dengan motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar peserta didik. Hubungan yang diperoleh bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka motivasi belajar cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan fokus, serta menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada aktivitas hiburan dibandingkan kegiatan akademik.

2. Hubungan penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial tidak secara langsung mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi konsentrasi belajar, seperti lingkungan belajar, kondisi psikologis, atau metode pembelajaran yang digunakan.

3. Hubungan motivasi belajar dengan konsentrasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan mampu mempertahankan perhatian dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang berbeda terhadap motivasi dan konsentrasi

belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka motivasi belajar peserta didik cenderung menurun. Kondisi ini disebabkan oleh kecenderungan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas non-akademik sehingga mengurangi fokus dan minat belajar. Sementara itu, penggunaan media sosial tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat konsentrasi belajar tidak secara langsung dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, kondisi psikologis, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Di sisi lain, motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan konsentrasi belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, maka semakin baik pula konsentrasi belajar peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam

meningkatkan konsentrasi belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan penggunaan media sosial yang bijak sangat diperlukan agar tidak berdampak negatif terhadap motivasi belajar, serta pentingnya upaya peningkatan motivasi belajar untuk mendukung konsentrasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar, seperti lingkungan belajar, manajemen waktu, dan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, penggunaan metode mixed methods dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan konsentrasi belajar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta melakukan pengembangan strategi pengelolaan penggunaan media sosial yang lebih efektif agar dapat memberikan kontribusi yang lebih

bermakna dalam mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., Husnawati, H., & Suhaili, S. (2023). Hubungan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 1–12.

Asmaranti, S. M., Mardi, M., & Widyastuti, U. (2025). Pengaruh media sosial, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri Jakarta Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1802–1812.

Assagaf, S. H., & Subekti, F. E. (2025). Efektivitas media digital terhadap kemampuan berpikir matematis siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(3), 933–944.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v8i3.6070>

Aubryla, H., Ratnawati, V., & Krisphianti, Y. D. (2025). Studi kasus penggunaan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa MTS. *Prosiding Seminar AKM #5 Biding*, 149–157.

Budianto, D. A., Khasanah, M., & Ikhrom, I. (2024). Duration of social media use and its impact on student learning motivation: A systematic literature review. *Educational Science Journal*, 1(1), 1–5.

Fahrudin, I., Nurtjahyani, S. D., & Wulandari, T. S. H. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif di era digital: Analisis peluang dan tantangan berdasarkan studi literatur. *Jurnal Pendidikan Modern dan Multikultural*, 9(4), 32–37.

Fauziah, R. N., Nurpratiwiningsih, L., & Toharudin, M. (2024). Analisis penggunaan aplikasi TikTok terhadap konsentrasi siswa di SD Negeri Brebes 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2), 127–136.

- Hamidah, H., & Rizan, O. (2025). The influence of social media on student learning behavior and its effects on academic achievement. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi dan Komputer)*, 14(2), 244–249.
<https://doi.org/10.32736/sisfokom.v14i2.2344>
- Hasby, R. R., Susanti, S., & Marsofiyati, M. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Generasi Z pada siswa SMK Negeri 51 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1242–1254.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1486>
- ulfan, I., & Haifaturrahmah, H. (2025). Dampak penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa. *ARJI: Journal of Research and Innovation*, 7(4), 3310–3326.
- Kalangit, V., & Samad, P. (2025). Pengaruh media sosial terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(2), 386–389.
- Kolompoy, J., Runtu, L., Tambuwun, S., Jean, R., & Yuriko, S. D. (2025). The relationship between intensity of Instagram social media use and the learning environment with student concentration in grade XI at SMA Negeri 9 Manado. *Journal of Health Education and Behavior*, 1(2), 86–92.
<https://doi.org/10.47718/heb.v1i2.73>
- Kumar, A. (2024). A study of the impact of social media on the scholastic achievement of adolescent students in secondary school. *International Journal of Emerging Knowledge Studies*, 3(9), 761–764.
<https://doi.org/10.70333/ijeks-03-09-027>
- Lau, O. P., & Suparman, M. Y. (2024). Pengaruh penggunaan sosial media terhadap motivasi belajar kelas X di salah satu sekolah di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3512–3520.

- Muzaqy, C. A., & Suud, F. M. (2025). The impact of social media use on students' concentration and motivation: A case study at Muhammadiyah Sambisari Elementary School. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(2), 134–143.
- Nafisah, A., Ahmed, N. S., Balamurugan, T., Gimka, K., & Wijaya, L. C. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kehidupan sekolah siswa di Indonesia. *APGA*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.53623/apga.v3i2.426>
- Nusatisia, B., Lambiombir, H., & Patmawati, S. A. (2025). Penggunaan media sosial terhadap efektivitas pola belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Supremasi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, XX(2), 483–493.
- Pakpahan, I. E. A., Hirzi, M. F., Arahman, H., & Dulianto, D. (2025). Simple additive weighting method to assess the impact of social media usage on high school students' learning concentration. *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications*, 4(3), 2147–2150.
- Rahmawati, Y., Nabilah, L., Lutfiah, Y. N., Muzharifah, A., & Iskarim, M. (2025). Persepsi siswa generasi Z terhadap pengaruh media sosial dalam perilaku akademik dan konsentrasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar (SD). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 226–240.
- Rahmawati, R., Bahri, A., Inayah, M., Ramdhani, M. N., & Amin, M. (2026). Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar? *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JET)*, 7(1), 33–44.
- Rato, K. W., Tanggela, S., Beru, Y., Dendo, J. S., Ngongo, J. S., & Bali, K. P. (2024). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa teknik informatika. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Informatika (JTMEI)*, 3(2), 106–112.

- <https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i2.3780>
- Roshan, I., Ishaque, M., Mohibullah, M., Usman, M., Khilji, Z., Palwasha, P., & Fatima, F. (2024). Exploring the effects of social media exposure on concentration and mental health. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(3), 2–4.
<https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i3.1503>
- Sopian, A., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2022). The influence of social media on learning motivation of junior high school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 137–142.
- Wardani, P., Hidayati, N., & Andini, R. T. (2023). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMA Utama. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1), 24–28.
- Yulianingsih, R., Ekawarna, E., & Nasori, A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1), 50–63.
<https://doi.org/10.22437/jeso.v3i1.24875>
- Yumaida, T. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. *Ind*, 2, 314–320.
- Zulfa, I., Hapsari, A. T., Afiany, A. P., Sari, F. A., Afifah, K. N., Widodo, N. W., & Wulandari, A. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-2 SMA Sunan Giri Menganti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 39155–39161.